

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



MAHARANI YULIA

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

ABSTRAK

Maharani Yulia. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga fenomena. *Pertama*, pembelajaran membaca dan menulis di SMA Negeri 13 Padang lebih dititikberatkan pada teori daripada praktik. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan sehingga menjadi kendala dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru. *Ketiga*, siswa kurang berminat dalam menulis khususnya menulis paragraf argumentasi, karena siswa beranggapan menulis merupakan suatu pekerjaan yang sulit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Ajaran 2008/2009 yang berjumlah 175 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* (acak), yakni 20% dari jumlah populasi sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman dan tes menulis paragraf argumentasi. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif dan diolah menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan skala sepuluh.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,78. *Kedua*, keterampilan menulis paragraf arumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,3. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang dengan angka korelasi sebesar 0,87, yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,288 lebih besar daripada t tabel dengan derajat kebebasan 34, pada taraf signifikan 95%.

Relevan dengan simpulan penelitian, direkomendasikan dua hal. *Pertama*, siswa agar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan mengembangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan cara memperbanyak latihan. *Kedua*, guru bahasa Indonesia selalu memotivasi dan meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dan menulis argumentasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemui berbagai hambatan. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis kepada Drs. Wirsal Chan, Dra. Yarni Munaf, dan Drs. Erizal Gani, M.Pd. sebagai tim penguji dalam ujian skripsi penulis, yang telah memberikan saran terhadap penulisan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Yarni Munaf dan Drs. Nursaid, M.Pd. selaku tim pembaca khusus seminar proposal, Ivan Roza, S.S. selaku penasihat akademik, serta Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Berikutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala dan wakil kepala SMA Negeri 13 Padang, staf pengajar, karyawan Tata Usaha, serta siswa-siswa SMA Negeri 13 Padang.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padang, 8 Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Membaca Pemahaman	6
a. Batasan Membaca Pemahaman	6
b. Tujuan Membaca Pemahaman	7
c. Teknik Membaca Pemahaman	8
d. Indikator Membaca Pemahaman	10
2. Hakikat Argumentasi	10
a. Batasan Argumentasi	10
b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi	11
c. Teknik Pengembangan Paragraf Argumentasi	12
d. Langkah-langkah Menulis Argumentasi	12
e. Indikator Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi	13

3. Posisi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Keterampilan	
Menulis Paragraf Argumentasi dalam KTSP 2006	13
B. Penelitian Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	15
D. Hipotesis	16
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel dan Data	19
D. Instrumentasi	20
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	28
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi dan Sampel Penelitian	19
Tabel 2.	Format Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentsi	24
Tabel 3.	Konversi Pengklasifikasian Skala 10	26
Tabel 4.	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	29
Tabel 5.	Skor Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	31
Tabel 6.	Skor Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator PKL	32
Tabel 7.	Skor Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator FE	33
Tabel 8.	Skor Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator MP	34
Tabel 9.	Skor Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator DD	36
Tabel 10.	Perolehan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	38
Tabel 11.	Pengelompokkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	40
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	42
Tabel 13.	Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	43
Tabel 14.	Penelompokkan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	45
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	47

Tabel 16. Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	53
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan kerangka Konseptual	16
Gambar 2.	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	41
Gambar 3.	Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang	46
Gambar 4.	Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator PKL	48
Gambar 5.	Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator FE	49
Gambar 6.	Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator MP	51
Gambar 7.	Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang untuk Indikator DD	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kode dan Identitas Sampel Penelitian	66
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	67
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	68
Lampiran 4	Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	82
Lampiran 5	Analisis Butir Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	83
Lampiran 6	Pengujian Validitas Butir Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	85
Lampiran 7	Persiapan Penentuan Realibilitas Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	86
Lampiran 8	Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal Uji Coba Kemampuan Membaca pemahaman	87
Lampiran 9	Hasil Uji kelayakan Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	88
Lampiran 10	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman	89
Lampiran 11	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi	90
Lampiran 12	Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman	91
Lampiran 13	Kunci Jawaban Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman	102
Lampiran 14	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi	103
Lampiran 15	Format Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi	105
Lampiran 16	Nilai Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman	106
Lampiran 17	Nilai Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi ..	108
Lampiran 18	Data Koefisien Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman (X) dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi (Y)	109

Lampiran 19 Nilai Persentil untuk Distribusi t	110
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	111
Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 13 Padang	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan formal mempunyai dua sisi. Pertama, bahasa sebagai pengantar di dalam dunia pendidikan dan kedua, sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari (Chaer dan Agustina, 2004:236). Sebagai mata pelajaran, ada empat aspek berbahasa yang selalu diajarkan yaitu menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis. Pengurutan jenis keterampilan berbahasa tersebut merupakan pengurutan yang gradual sekaligus alamiah. Artinya, keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia tidak mungkin diawali dari menulis, atau berbicara, tetapi harus berawal dari pemilikan keterampilan menyimak (mendengar).

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks. Hal ini senada dengan yang disampaikan Stevens (dalam Agustina, 2008:2) bahwa membaca adalah suatu kegiatan kompleks. Maksudnya, membaca tidak hanya sekadar menuntut kemampuan mengenal huruf yang membangun kata-kata atau mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, tetapi juga menuntut aktivitas mental yang terarah serta menangkap dan memahami gagasan yang terkandung di balik lambang tulisan tersebut.

Untuk memahami gagasan dan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan diperlukan pemahaman yang baik terhadap bacaan tersebut. Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan adalah membaca pemahaman. Membaca

pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu bacaan yang tentunya tidak menyimpang dari apa yang dibaca. Ditinjau dari penerapannya di sekolah, membaca pemahaman mendapat porsi pembelajaran yang banyak.

Selanjutnya, menulis juga merupakan aspek berbahasa yang penting dikuasai siswa. Dikatakan penting karena setiap siswa harus melakukan kegiatan menulis. Berbagai jenis produk tulisan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan dan kehidupan siswa, seperti artikel, esai, laporan, resensi, karya tulis, karya sastra, buku, komik, cerita dan sebagainya. Namun, banyak siswa yang kurang menyukai kegiatan menulis karena mereka menganggap menulis itu sulit dan menghabiskan waktu yang lama. Menurut Graves (dalam Suparno dan Yunus, 2007:1.4), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Di dalam standar isi KTSP 2006, membaca pemahaman diajarkan pada kelas X semester I, sedangkan menulis argumentasi diajarkan pada semester II. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi, seperti yang diungkapkan Semi (2003:2) bahwa penulis adalah pembaca yang baik. Idealnya seorang pembaca yang baik akan mampu menulis dengan baik pula.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama melakukan kegiatan praktik lapangan (PL) di SMA Negeri 13 Padang, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X di SMA Negeri 13 Padang kurang dari SKBM yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari SKBM yang

ditetapkan yaitu 6,5 siswa hanya memenuhi nilai 6. Begitu juga dengan kemampuan menulis siswa. Siswa hanya memenuhi nilai 6 dari standar 6,5.

Rendahnya kemampuan membaca disebabkan kurangnya pemahaman dalam memahami dan menggali informasi dari bacaan. Di samping itu, minat baca siswa juga kurang, sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca pemahaman (Indriastuti dalam Tarigan, 1990:103). Dari tes yang diberikan, hasil yang didapat siswa masih kurang dari standar yang ditetapkan guru. Begitu juga halnya dengan kemampuan menulis. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar dan memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis penting untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu (1) pembelajaran membaca dan menulis di SMA Negeri 13 Padang lebih dititikberatkan pada teori daripada praktiknya, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan sehingga menjadi kendala dalam menjawab soal-soal yang

diberikan guru, dan (3) siswa kurang berminat dalam menulis karena siswa beranggapan menulis merupakan suatu pekerjaan yang sulit.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut dan luasnya objek kajian yang diteliti, penulis membatasi masalah pada: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, (2) keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, serta (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu (1) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang? (2) bagaimanakah keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang? (3) adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, (2) keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13

Padang, dan (3) hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Pihak yang dimaksud adalah: (1) siswa, sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan menulis, khususnya paragraf argumentasi, (2) guru bahasa Indonesia khususnya SMA Negeri 13 Padang, sebagai masukan dalam mengajarkan dan meningkatkan pengajaran keterampilan menulis, (3) peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik, menambah wawasan dan pengetahuan lapangan, dan (4) peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka berikut ini akan diuraikan tiga teori. Teori yang akan dibahas pada kajian teori ini adalah: (1) hakikat membaca pemahaman, (2) hakikat paragraf argumentasi, dan (3) posisi pembelajaran membaca dan menulis dalam KTSP 2006.

1. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Batasan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, dampak dari bacaan itu (Siahaan, 1985:5). Di samping itu, Agustina (2008:15) memberikan definisi bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak dituntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Selanjutnya, Hardjasujana (1988:11.13) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan

sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan. Lebih lanjut Hardjasujana (1988:11.2) mengungkapkan bahwa pembaca harus memiliki empat persyaratan pokok, antara lain: (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, (2) sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, (3) menerapkan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah, dan (4) tindakan yang diambil didasarkan proses berpikir yang analitis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan itu tanpa mengeluarkan bunyi suara. Dalam membaca pemahaman yang digunakan hanya mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Di samping itu, membaca pemahaman juga memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman mempunyai tujuan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan (Agustina, 2008:15).

Selanjutnya Greene dan Patty (dalam Tarigan, 1983:37) mengemukakan secara umum sepuluh tujuan membaca pemahaman, yaitu: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3)

mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) merangkum apa yang telah dibaca, (8) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (9) membedakan fakta dan pendapat, serta (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, dan peta.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008:16-62) terdapat enam teknik membaca pemahaman. Keenam teknik tersebut adalah: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) merumpangkan bacaan (*Group Cloze atau GC*), dan (6) menata bacaan (*Group Sequencing atau GS*). Lebih lanjut mengenai keenam teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

(1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik ini adalah yang yang paling mudah dan paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengetahui sejauh mana mampu membaca bacaan tersebut. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman bacaan.

(2) Teknik Meringkas Bacaan

Meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya.

(3) Teknik Mencari Ide Pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau dilakukannya sendiri.

(4) Teknik Melengkapi Paragraf

Pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihainnya memahami dan menghubungkan hubungan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

(5) Teknik Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Teknik ini menitik beratkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.

(6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Penataan gagasan ini merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitik beratkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja yang ditata itu kata-kata dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana atau buku.

d. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka didapat delapan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman. Kedelapan indikator tersebut adalah: (1) menjawab pertanyaan, (2) menemukan ide pokok atau gagasan utama dalam paragraf, (3) menentukan organisasi bahan bacaan, (4) membedakan fakta dan pendapat, (5) meramalkan kesimpulan-kesimpulan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) melengkapi kalimat dan paragraf, dan (8) menata gagasan.

2. Hakikat Paragraf Argumentasi

a. Batasan Argumentasi

Argumentasi (bahasan) merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya (Alwi, 2001:45). Senada dengan itu, Keraf (2007:3) mendefinisikan argumentasi sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak. Selanjutnya, Suparno dan Yunus (2007:5.36) juga memberikan batasan terhadap argumentasi. Menurut mereka, argumentasi

ialah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan.

Sesuai dengan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah salah satu jenis tulisan yang berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain melalui pemaparan fakta-fakta kepada pembaca. Tulisan argumentasi berusaha membuat pembaca yakin dan percaya sehingga sependapat dengan diinginkan penulis. Fakta yang ditampilkan penulis dalam tulisan argumentasi dirangkai oleh penulis dengan baik sebagai pembuktian kebenaran suatu tulisan argumentasi.

b. Ciri-ciri Argumentasi

Salah satu cara paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif dengan cara yang meyakinkan. Penulis dalam hal ini dapat menyatakan atau mengajukan argumen dengan empat cara. Menurut Keraf (2007:3-4) sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) meyakinkan pembaca, dan (4) dapat diuji kebenarannya.

Selanjutnya Semi (1989:49) menyatakan bahwa tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain. Ciri-ciri penanda argumentasi adalah (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

c. Teknik Pengembangan Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal khusus untuk mencapai suatu yang generalisasi, dan kadang-kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang general (umum) ke pemaparan hal-hal yang khusus. Oleh karena itu, dikenal dua teknik pengembangan paragraf argumentasi yaitu teknik induktif dan teknik deduktif (Suparno dan Yunus, 2007: 5.41-5.46). Lebih lanjut mengenai kedua teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

(1) Teknik Induktif

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik induktif adalah penyusunan yang dilakukan dengan mengemukakan terlebih dahulu bukti-bukti yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

(2) Teknik Deduktif

Pengembangan argumentasi dengan teknik ini dimulai dengan suatu kesimpulan yang umum yang kemudian disusul uraian mengenai hal-hal yang khusus. Alasan-alasan atau bukti-bukti yang memperkuat atau mendukung kesimpulan dalam argumentasi deduktif ini disebut premis.

d. Langkah-langkah Menulis Paragraf Argumentasi

Agar menghasilkan tulisan argumentasi yang baik, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) menentukan tema/topik argumentasi, 2) menentukan tujuan berargumentasi, 3) menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan, 4)

mengembangkan tulisan (Suparno dan Yunus, 2007: 5.39-5.41). Jika langkah-langkah ini dijalankan, tentunya tulisan argumentasi yang dibuat akan baik hasilnya.

e. Indikator Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi

Berdasarkan ciri-ciri paragraf argumentasi yang telah dikemukakan di atas didapat indikator yang digunakan untuk menilai tulisan argumentasi, sebagai berikut. *Pertama*, tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis (PKL). Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Dalam proses berpikir kritis siswa dituntut untuk menganalisa, mengkritik, menyimpulkan dan mempertimbangkan. *Kedua*, memaparkan fakta atau evidensi-evidensi (FE). Argumen-argumen yang terdapat dalam tulisan argumentasi harus didukung oleh fakta dan evidensi-evidensi untuk memperkuat pendapat dan menjamin kebenaran suatu pendapat. *Ketiga*, meyakinkan pembaca (MP). Melalui tulisan argumentasi, penulis mengajak dan mempengaruhi pembaca agar sependapat dengan penulis. Dan *keempat*, dapat diuji kebenarannya (DD). Tulisan argumentasi dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta dan evidensi-evidensi yang dipaparkan.

4. Posisi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dalam KTSP 2006

Sejak tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP untuk SMA/MA, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesusastraan.

Masing-masing aspek ini dibagi lagi menjadi empat subaspek, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca dalam KTSP disebut juga dengan subaspek membaca. Dalam KTSP SMA/MA kelas X semester II Standar Kompetensi ke-11 terdapat rumusan yaitu memahami ragam wacana tulis melalui membaca cepat dan membaca intensif. Kompetensi dasar dari standar kompetensi dasar tersebut ada dua, yaitu menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300-350 kata per menit, dan menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif.

Dalam KTSP SMA/MA kelas X semester II Standar Kompetensi ke-12 terdapat rumusan yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Dengan kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Jadi, pembelajaran membaca dan menulis memiliki kedudukan yang jelas dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nenggustinora (2002) dengan judul penelitian “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMU IT YLPI Mutiara Duri, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hasil belajar siswa memang terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sisrianti (2007) dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X MAN Koto Berapak Pesisir Selatan TA 2006/2007”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara umum setiap indikator sudah tergolong baik.

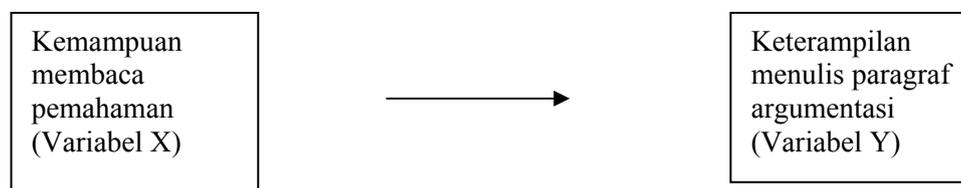
Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak dari segi objek, populasi dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang yang berjumlah 301 siswa. Disamping itu, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel X (variabel bebas) dan kemampuan menulis paragraf argumentasi sebagai variabel Y (variabel terikat).

C. Kerangka Konseptual

Membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan itu tanpa mengeluarkan bunyi suara. Paragraf argumentasi adalah jenis paragraf berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain melalui pemaparan fakta-fakta kepada pembaca. Paragraf argumentasi mempunyai ciri-ciri: 1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, 2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, 3) meyakinkan pembaca, dan 4) dapat diuji kebenarannya (Keraf, 2007:3-4).

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui oleh siswa di samping pengetahuan lainnya, yaitu 1) batasan membaca

pemahaman, 2) tujuan membaca pemahaman, dan 3) teknik membaca pemahaman. Walaupun siswa telah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut sebelumnya, namun belum tentu menjamin hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

X = kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas

Y = keterampilan menulis paragraf argumentasi sebagai variabel terikat

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk penguatan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, hipotesis satu (H_1) adalah adanya hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. H_1 diterima jika t hitung $>$ t tabel. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak adanya hubungan yang

signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, yaitu mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang, diperoleh tiga simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,78 berada pada rentang (66-75) dalam konversi skala sepuluh. *Kedua*, keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,31 berada pada rentang (66-75) dalam konversi skala sepuluh. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang dengan angka korelasi sebesar 0,87 menunjukkan nilai t hitung (10,288) lebih besar dari t tabel (2,68) dengan derajat kebebasan 34 pada taraf signifikan 95%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dihasilkan, dapat diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa agar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan mengembangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan cara

memperbanyak latihan. *Kedua*, guru bahasa Indonesia selalu memotivasi dan meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dan menulis argumentasi.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Alwi, Hasan. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia "Paragraf"*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hardjasujana, Ahmad Slamet, dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurunika.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi Lanjutan II)*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Nenggustinora. 2002. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMU IT YLPI Mutiara Duri, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Padang: FBSS UNP Padang.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Siahaan, Bistok A. 1985. *Membaca dan Menjabarkan Pokok Bahasan Membaca dalam Kurikulum 1984*. Jakarta: Debdikbud Direktorat PDMU.
- Sisrianti. 2007. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X MAN Koto Berapak Pesisir Selatan TA 2006/2007. *Skripsi*. Padang: FBSS UNP Padang.